

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor industri memegang peranan penting dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat saat ini begitu kompleks dan bervariasi sehingga diperlukan usaha untuk dapat menciptakan berbagai macam produk dan atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini membuat para pemimpin perusahaan dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan mereka untuk dapat bersaing dalam menghasilkan produk dan atau jasa yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu pengelolaan yang baik di semua bagian kegiatan perusahaan, termasuk pengelolaan persediaan bahan baku. Dalam perusahaan industri, persediaan merupakan bagian yang sangat penting, karena akan mempengaruhi jalannya proses produksi perusahaan tersebut. Maka, pengelolaan terhadap persediaan harus dikendalikan dan diawasi oleh orang yang bertanggung jawab, agar tidak terjadi atau mengurangi hambatan dalam proses produksi.

Proses produksi yang tepat dapat dilakukan dengan pengawasan kualitas yang memadai, jaminan bahwa tidak akan terjadi kesalahan dalam tiap tahap produksi,

dan tidak adanya hasil produksi yang rusak atau cacat. Oleh karenanya, diperlukan suatu usaha yang mengarah pada terciptanya pengelolaan persediaan

Manajemen produksi memerlukan bantuan seorang *controller* untuk memberikan informasi tentang keadaan proses produksi, apakah terdapat penyimpangan atau kesalahan dalam proses produksi, baik yang dilakukan secara manual oleh manusia maupun yang digerakkan dengan mesin. *Controller* merupakan sumber informasi yang dapat mengkomunikasikan informasi dengan baik sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menjalankan kegiatannya. Dengan kemampuan yang demikian, maka *controller* berada pada posisi yang sangat baik dalam memberikan jasa untuk perencanaan dan pengendalian persediaan, terutama bahan baku.

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang menunjang kelancaran proses produksi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul:” PERANAN CONTROLLER dalam PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU guna MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Seperti yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi dalam perusahaan.
2. Bagaimana peranan controller dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif.
3. Apakah controller sudah menjalankan fungsinya secara memadai.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses produksi dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui peranan controller dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif.
3. Untuk mengetahui apakah controller sudah menjalankan fungsinya secara memadai.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen, yaitu berupa saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam usaha memperbaiki pengelolaan persediaan bahan baku dan proses produksi. Dan juga memperluas wawasan manajemen akan pentingnya peranan *controller*

dalam pengelolaan persediaan bahan baku untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses produksi perusahaan.

## 2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan tambahan wawasan mengenai aktivitas perusahaan terutama dalam hal pengelolaan persediaan bahan baku dan proses produksi perusahaan serta peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Penelitian ini juga merupakan media pembanding antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakannya penelitian serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

## 3. Bagi pembaca atau pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi tambahan baik secara teori maupun penerapannya.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Pengelolaan persediaan yang baik sangat bermanfaat bagi manajemen dan pengelolaan persediaan yang efektif akan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan penyelewengan. Dalam hal ini juga perlu dipertimbangkan antara biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan dan manfaat yang diterima sebagai hasil dari pengelolaan persediaan yang telah dilakukan.

Kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dapat dipertahankan apabila perusahaan menganggap penting serta memperhatikan masalah efisiensi. Eksistensi perusahaan dapat dicapai melalui perolehan laba yang layak dan diusahakan meningkat dari tahun ke tahun. Usaha untuk meningkatkan laba dapat ditempuh dengan cara menaikkan volume penjualan, menaikkan harga jual, dan melakukan penekanan terhadap biaya yang dikeluarkan. Alternatif untuk menekan biaya lebih mudah dilakukan karena biaya merupakan faktor internal perusahaan. Manajemen yang baik akan melakukan perencanaan dan pengendalian biaya agar dalam jangka waktu yang panjang perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Salah satu jenis biaya yang harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik adalah biaya pengelolaan bahan baku.

Perusahaan harus selalu memperhatikan persediaan bahan baku agar kualitasnya tetap baik dan berada pada tingkat yang optimum, yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Jumlah persediaan yang terlalu tinggi menyebabkan risiko kerusakan dan penurunan harga, disamping pemborosan biaya karena dana yang tertanam dalam persediaan terlalu tinggi. Sedangkan persediaan yang terlalu rendah menyebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat kekurangan persediaan bahan baku sehingga menghambat jalannya proses produksi, yang akhirnya menyebabkan tidak dapat dilakukannya penjualan dan hilangnya kepercayaan dari para pelanggan.

Dalam pelaksanaan produksi, manajemen produksi memerlukan bantuan seorang *controller*. *Controller* bertugas untuk mengendalikan dan mengawasi pengelolaan persediaan bahan baku, mengendalikan proses produksi dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan bahan baku dan proses produksi. Dalam hubungannya dengan pengelolaan persediaan bahan baku, Wilson dan Campbell dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Tjintjin F Tjendera (1996: 428) mengatakan bahwa: "Operasi bahan yang efektif meliputi fungsi pengelolaan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum." Maksudnya adalah penting untuk menentukan kuantitas persediaan yang wajar atau tepat untuk memenuhi kebutuhan produksi atas suatu dasar yang dijadwal dan sesuai dengan order pelanggan. Dengan kata lain, fungsi pengelolaan persediaan meliputi dua kegiatan inti, yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan.

Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Sedangkan pengendalian persediaan meliputi pengendalian kualitas dan jumlah dalam batas-batas yang direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.

Menurut Wilson dan Campbell (1996:429), persediaan bahan baku dikatakan terkelola dengan baik apabila memenuhi kondisi-kondisi sebagai berikut: jumlah bahan baku mendukung kontinuitas proses produksi, kualitas bahan baku

mendukung kualitas hasil produksi, persediaan memiliki biaya dan investasi modal dalam bahan baku berada pada tingkat minimum, serta menekan risiko kecurangan atau kecurian persediaan. Informasi tentang persediaan yang cukup, dapat dimengerti, terpercaya, dan tersedia tepat waktu, sangat diperlukan dalam pengelolaan bahan baku yang efektif. Dalam hal ini, *controller* memegang peranan penting dengan menyediakan dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Dengan demikian, kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan bahan baku dapat diketahui dan manajemen dapat segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Dari uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis bahwa :” *Controller* berperan dalam pengelolaan persediaan bahan baku guna menunjang kelancaran proses produksi.”

## **1.6 Metoda Penelitian**

Metoda yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif analitis, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis mengenai masalah-masalah yang ada sehingga dapat memberikan jawaban yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian, diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Cara mengumpulkan literatur-literatur, catatan-catatan kuliah, dan membaca buku-buku pegangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data teoritis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab serta meninjau langsung kepada objek penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi atau Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan bahan baku serta berbagai dokumen dan catatan.

2. Teknik Interview atau wawancara

Teknik ini adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan suatu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik.

### 3. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara mendistribusikan atau menyebarkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden dan akan dijawab secara tertulis pula oleh responden atau orang yang berwenang.

#### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di PT. United Knitting Garmindo yang bergerak sebagai perusahaan tekstil di daerah Kopo, Bandung. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai